

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pertama ini akan membahas tentang kegagalan kebijakan yang diterapkan oleh kanselir Gerhard Schroder yang mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi di Jerman. Dampak yang ditimbulkan adalah meningkatnya jumlah pengangguran dan tidak kestabilan ekonomi Jerman. Akan dibahas juga tentang Angela Merkel sebagai pengganti kanselir Gerhard Schroder untuk memulihkan ekonomi dan menurunkan jumlah pengangguran yang ada.

A. Latar Belakang Masalah

Republik Federal Jerman adalah sebuah negara di Eropa Tengah, negara dengan sejarah panjang ini mempunyai batas-batas negara diantaranya di sebelah utara berbatasan dengan Denmark, sebelah timur berbatasan dengan Polandia dan Republik Ceko, sebelah selatan berbatasan dengan Austria dan Swiss, dan di sebelah barat berbatasan dengan Perancis, Belgia, Luksemburg, dan Belanda. Setelah penyatuan bekas Republik Federal Jerman (Jerman Barat) dengan bekas Republik Demokrasi Jerman (Jerman Timur) pada tanggal 3 Oktober 1990, Republik Federasi Jerman terdiri dari 16 negara bagian (*Bundeslander*). Setiap negara bagian tersebut memiliki otonomi penuh kecuali di bidang kebijakan politik luar negeri, pertahanan dan keuangan yang berada ditangan Pemerintah Pusat (*Bundesregierung*).

Enam belas Negara Bagian Jerman (*Bundeslander*) sebagai berikut:¹

1. Baden-Württemberg dengan ibukota negara bagian Stuttgart
2. Bayern dengan ibukota negara bagian Munich
3. Berlin, salah satu dari 3 kota yang memiliki status sederajat dengan negara bagian, merupakan juga ibukota negara Jerman.
4. Brandenburg dengan ibukota negara bagian Potsdam
5. Bremen, adalah kota yang berstatus sebagai negara bagian
6. Hamburg, kota ketiga selain Berlin dan Bremen yang memiliki status khusus sebagai negara bagian.
7. Hessen dengan ibukota negara bagian Wiesbaden
8. Mecklenburg-Vorpommern dengan ibukota negara bagian Schwerin
9. Sachsen Bawah dengan ibukota negara bagian Hannover
10. Rhein Utara-Westfalen dengan ibukota negara bagian Dusseldorf
11. Rheinland-Pfalz dengan ibukota negara bagian Mainz
12. Saarland dengan ibukota negara bagian Saarbrücken
13. Sachsen dengan ibukota negara bagian Dresden
14. Sachsen-Anhalt dengan ibukota negara bagian Magdeburg
15. Schleswig-Holstein dengan ibukota negara bagian Kiel
16. Thuringen dengan ibukota negara bagian Erfurt

¹ Enam belas Negara Bagian Jerman <http://en.wikipedia.org/Germany>

Sebagai pusat perekonomian terbesar di Eropa dan negara kedua yang paling padat penduduknya, Jerman tetap merupakan kunci ekonomi bagi negara-negara di kawasan Eropa baik dari segi ekonomi, politik dan organisasi pertahanan. Letak Jerman di tengah-tengah pasar perekonomian terbesar didunia menerangkan bahwa sebagian besar dari kekuatan perekonomian di bidang ekspor terpusat di Jerman, terutama Jerman Barat. Selain itu, hubungan ekonomi dengan negara tetangga dikawasan timur Eropa Tengah dapat dilakukan menurut aturan integrasi. Jerman merupakan mitra niaga terbesar di masing-masing negara dan investor terpenting di kawasan Eropa.

Negara Jerman Pada tahun 2002 sampai 2005 dipimpin oleh kanselir Gerhard Schroder, yang merupakan masa kepemimpinannya yang kedua. Karir Gerhard Schroder dalam dunia politik dimulai sejak tahun 1963, Gerhard Schroder aktif dalam sosialis muda organisasi kepemudaan SPD, Pada tahun 1971 menjadi Ketua Sosialis Muda SPD di Distrik Hanover.

Tujuh tahun kemudian, tahun 1978 beliau terpilih sebagai ketua dewan pimpinan pusat Sosialis Muda. Gerhard Schroder menjadi anggota Parlemen (*Bundestag*) Jerman antara tahun 1980 hingga tahun 1986, saat ia menarik diri dan kalah dari calon partai Uni Kristen Demokrat (CDU) Ernst Albrecht dalam pemilihan pemimpin negara bagian Lower Saxony. Empat tahun kemudian, yaitu tahun 1990 ia mencalonkan diri lagi dan menang ketika itu SPD mengambil alih posisi CDU sebagai partai terkuat di Lower Saxony dengan perolehan suara sebesar 44,2 persen.

Pada pertengahan tahun 1990an, Gerhard Schroder kian terlibat dalam politik federal (Nasional) Jerman. Gerhard Schroder sempat menjadi salah satu anggota kabinet bayangan Rudolf Scharping, yang bertanggung jawab atas kebijakan ekonomi, lalu lintas, dan energi. Karena menurut Scharping dia lebih menunjukkan kepintarannya dibandingkan dengan berargumentasi tanpa ada fakta yang dapat dibuktikan.

Baru pada pemilu di negara bagian Lower Saxony pada Maret 1998 menjadi pemilu nasional yang diikuti Gerhard Schroder dalam pemilihan kanselir dan berhasil dimenangkan secara meyakinkan dengan meraih 47,9 persen dari seluruh suara pemilih masuk. Ketua umum SPD Franz Muentefering ketika itu mengumumkan bahwa Gerhard Schroder akan menjadi calon dari partai SPD dalam pemilihan kanselir (Perdana Menteri). Menurut Franz Muentefering, sosok Gerhard Schroder dinilai lebih pantas untuk menjadi seorang kanselir karena Gerhard Schroder dapat menjalankan tugas dengan baik. Gerhard Schroder mencapai puncak dalam karier politiknya pada tahun 1998 itu juga. Setelah pemilu parlemen 27 September 1998, yang dimenangkan SPD yang meraih suara terbesar yaitu 47,9 persen. Gerhard Schroder terpilih sebagai kanselir Jerman yang baru. Kemenangan ini sekaligus mengakhiri dominasi Helmut Kohl dan partai CDU yang sudah 16 tahun menguasai kursi kanselir².

² Kebingungan dalam pemilu Jerman, *Suara Merdeka*, 22 September 2005

Pada tahun 2000an adalah masa-masa sulit bagi negara Jerman. Nilai ekspor menurun drastis, angka pengangguran meningkat tajam serta berbagai tunjangan sosial dipangkas. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah waktu itu semakin berkurang, hal itu disebabkan kebijakan yang diterapkan oleh Gerhard Schroder yang kala itu menjabat sebagai kanselir menjanjikan akan menekan angka pengangguran sampai 3,5 juta. Namun, janji yang disampaikan oleh Gerhard Schroder ternyata tidak berjalan sesuai yang direncanakan sampai akhir masa jabatannya target tersebut gagal diwujudkannya. Sebaliknya jumlah pengangguran pada saat kepemimpinan kanselir Gerhard schroder menambah jumlah pengangguran yang ada.

Sekitar 11 persen rakyat Jerman atau lebih dari lima juta warga negeri ini tidak mempunyai pekerjaan. Lima juta orang inilah yang diperkirakan membentuk oposan terhadap Gerhard Schroder dalam pemilu terakhir, dan mereka menolak memberi dukungan kepada Partai Sosial Demokrat pimpinan Gerhard Schroder karena menganggap Schroder tidak dapat menjalankan aspirasi warga Jerman yang banyak bekerja pada perusahaan.

Disamping itu juga pengangguran yang ada tidak berkurang melainkan semakin meningkat jumlahnya dan luasnya lapangan pekerjaan yang ada tidak diimbangi dengan kebijakan yang membantu perusahaan yang ada di Jerman untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengimbangi tingkat jumlah penduduk pertahunnya.

Kegagalan pemulihan ekonomi Gerhard Schroder mulai diindikasikan dengan bertambahnya pengangguran sebagai salah satu dampak program pembaharuan ekonomi yang dijalankan oleh Gerhard Schroder pada masa pemerintahannya yang kedua (2002-2005), yang disebut dengan program 2010.

Program tersebut adalah salah satu program yang diterapkan oleh Gerhard Schroder guna mengatasi permasalahan dalam negeri Jerman. Dalam program ini, perhatian dan kebijakan lebih diberikan kepada kepentingan investor dari pada kepentingan para tenaga kerja perusahaan bertanggung jawab sepenuhnya kepada tenaga kerjanya.

Agenda 2010 terbuka untuk perubahan-perubahan kecil yang tidak mendasar. Gerhard Schroder mempertaruhkan kredibilitas politiknya dengan menerapkan perubahan, beberapa di antaranya sudah dimulai sejak bulan Januari lalu, seperti pelayanan kesehatan, pensiun, dan pasar tenaga kerja. Akan tetapi, Gerhard Schroder mendapatkan tentangan dari banyak anggota SPD sayap kiri dan pemimpin serikat pekerja yang menganggap paket perubahan Gerhard Schroeder itu akan menekan para pekerja saat pajak-pajak tidak langsung dinaikkan. Pada tahun 2003 Gerhard Schroder menguraikan program utama reformasi, Agenda 2010 menggabungkan potongan pajak dan perubahan kesejahteraan negara mereka sangat populer dengan banyak pendukung dari SPD itu. Sebuah paket pemotongan untuk manfaat pengangguran untuk jangka panjang mulai berlaku pada Januari 2005, karena pada tahun tersebut jumlah pengangguran naik hampir mencapai lima juta.

Gerhard Schroder telah dipaksa oleh anggota SPD sayap kiri untuk mengadakan pertemuan khusus partai pada tanggal 1 Juni 2005, dan pertemuan pertama dari serangkaian pertemuan partai regional untuk membahas paket pembaruan akan dimulai di Bonn sebuah negara bagian di Jerman. Perubahan-perubahan itu mencakup upaya baru untuk menstimulasi ekonomi Jerman yang tidak stabil, termasuk penyuntikan dana negara sebesar 15 miliar euro (16,6 dollar AS) kepada pemerintah-pemerintah lokal melalui pinjaman lunak dan untuk memperbaiki rumah-rumah pribadi.

Sebagai tambahan, peraturan yang melindungi pekerja dari kemungkinan dipecat akan dibuat lebih fleksibel dan keuntungan yang dibayarkan kepada pekerja yang sudah lama menganggur akan diganti dengan sistem bantuan sosial yang baru. Monopoli di dalam pelayanan kesehatan juga akan dihapuskan dan pemerintah akan mengizinkan lebih banyak kompetisi untuk menurunkan biaya.

Dalam tahun 2002, kinerja ekonomi Jerman merupakan yang terburuk di dalam zona euro yang mencakup 12 negara, dengan pertumbuhan produk domestik bruto (GDP) yang hanya 0,2 persen. Dan defisit anggarannya meningkat menjadi 3,6 persen dari GDP, melampaui batas ditetapkan Uni Eropa.

Kebijakan yang lainnya adalah dilakukan swastanisasi pelayanan sosial dan pemerintahan termasuk air dan listrik dan pencabutan berbagai subsidi, Kebijakan pembaharuan dalam program 2010 Gerhard Schroder dianggap sebagai jalan ketiga yaitu sebuah gerakan ke arah ekonomi persaingan bebas³.

Kelompok lain yang juga menilai Gerhard Schroder telah gagal adalah kelompok buruh, hal ini disebabkan karena dilemahkannya posisi tawar menawar kaum buruh oleh kebijakan yang diambil Gerhard Schroder. Selama ini, persatuan buruh di Jerman memiliki posisi tawar menawar lebih kuat dari pada perusahaan.

Kebijakan Gerhard Schroder secara umum dianggap telah mengurangi kesejahteraan rakyat Jerman, karena berisi pengurangan terhadap pembiayaan asuransi kesehatan nasional bagi penduduk, pengurangan pembayaran bagi pengangguran dan pengurangan pembayaran pensiun. Kebijakan yang diberlakukan Gerhard Schroder ternyata di tentang oleh para pekerja perusahaan terutama oleh buruh yang merasa mereka banyak dirugikan oleh kebijakan yang diberlakukan.

Pemotongan anggaran dalam sistem kesejahteraan sosial yang didalamnya berisi asuransi kesehatan nasional, pembayaran pengangguran dan adanya peraturan baru pada pekerja dalam sistem pembayarannya. selain itu juga adanya kebijakan pada pajak tidak langsung bagi orang kaya. adanya ketidakpuasaan terhadap pemerintahan Gerhard Schroder terhadap program yang diberlakukannya membuat masyarakat tidak percaya lagi terhadap kepemimpinannya yang membuat

³ "Gerhard Schroeder, Kanselir Dimasa Susah", www.Kompas.com, diakses tanggal 10 Juli 2009

pemerintahannya mengajukan mosi kepercayaan terhadap parlemen untuk menyakinkan dan bersama-sama memperbaiki perekonomian.

Walaupun Gerhard Schroder memiliki beberapa program progresif seperti pengembangan energi nuklir, pendanaan pada energi terbarukan, serta penyertaraan gender namun hal tersebut tidak mampu untuk membawa pemulihan terhadap perekonomian Jerman. Akibat dari banyaknya kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat Jerman Gerhard Schroder dianggap telah gagal dalam memimpin negara Jerman⁴.

Proses penyatuan Jerman Barat dan Jerman Timur telah menyebabkan koalisi pemerintahan yang menyebabkan lemahnya proses kebijakan untuk mengatasi jalan menuju reformasi ekonomi. Untuk menyelesaikan masalah reformasi ekonomi memang di perlukan sebuah pemerintahan kuat hal sama terjadi pada struktur koalisi pemerintahan Gerhard Schroder yang tidak mendukung terbentuknya sebuah pemerintahan kokoh untuk menyelesaikan krisis ekonomi di Jerman. Sebelum pemerintahan Gerhard Schroder, negara Jerman hanya pernah sekali dipimpin oleh pemerintahan koalisi, yaitu pada dekade 60-an artinya Jerman memang tidak banyak berpengalaman dipimpin oleh sebuah pemerintahan koalisi.

⁴ Ibid

Sebagai upaya terakhir saat pemilu Kanselir Jerman Gerhard Schroder telah menyusun rancangan kampanye pemilu seputar pemberlakuan pajak bagi mereka yang berpenghasilan tinggi dan upah minimum bagi mereka yang kurang beruntung, usulan yang diharapkan akan disetujui para pemimpin Partai Sosial Demokrat tersebut juga berisi langkah-langkah untuk mengatasi pengangguran yang tinggi yang telah memudahkan kesempatannya untuk memenangkan masa jabatan yang ketiga, namun upaya tersebut gagal dan tetap mengalami kekalahan dalam pemilihan kanselir Jerman⁵.

Kegagalan upaya pemulihan perekonomian Gerhard Schroder diindikasikan dengan bertambahnya jumlah pengangguran dan tingkat pertumbuhan ekonominya yang rendah. Kini dalam masa pemerintahan proses pembuatan kebijakan yang dihadapi Angela Merkel adalah bagaimana proses tersebut terjadi dan dimana proses pembuatan kebijakan berlangsung. Untuk memperbaiki krisis ekonomi dalam negerinya, Jerman harus segera membuat kebijakan yang menguntungkan bagi buruh dan pengangguran karena sektor industri merupakan menyumbang sekitar 70% dari total PDB, industri 29,1%, dan pertanian 0,9%. Sebagian besar produk negara adalah di bidang teknik, khususnya di mobil, mesin, logam, dan barang-barang kimia.

⁵ Ibid

Dalam kebijakan luar negeri yang dilakukan Gerhard Schroder di nilai gagal karena menolak intervensi Amerika Serikat terhadap Irak, Jerman, yang menentang serbuan pimpinan Amerika Serikat atas Irak pada 2003, memiliki sekitar 3.000 tentara di Afganistan sebagai bagian dari pasukan persekutuan pertahanan Atlantik utara NATO. Hal itu menyebabkan renggangnya hubungan bilateral antar kedua negara, karena dalam kerjasama ekonomi Amerika Serikat (6,7%) merupakan negara kedua pasar ekspor Jerman setelah Perancis (10,2%).

Angela Merkel dilahirkan di Hamburg, Jerman pada tanggal 17 Juli 1954, terlahir dengan nama Angela Dorothea Kasner anak dari Horst Kasner seorang pendeta Lutheran dari Berlin dan ibunya Herlind Jentsch seorang guru yang berasal dari Danzig. Angela Merkel belajar di Templin dan di Universitas Leipzig, dan mendalami fisika dari tahun 1973 hingga 1978, dan bekerja dan belajar di institute pusat untuk kimia fisika dari Akademi Ilmu Pengetahuan dari tahun 1978 hingga 1990. Setelah lulus dengan gelar doctor dalam fisika, Angela Merkel bekerja dalam bidang kimia kuantum.

Gelar doktornya (Dr.rer.nat) diperoleh pada tahun 1986 dengan disertasi tentang akselerasi partikel dengan hidrokarbon sederhana. Pada tahun 1989 Angela Merkel terlibat dalam gerakan demokrasi yang kian marak setelah runtuhnya tembok Berlin, yang tergabung dalam partai baru yaitu Partai Kebangkitan (*Demokratischer Aufbruch*). Pada pemilu pertama setelah penyatuan kembali pada Desember 1990,

Angela Merkel terpilih sebagai anggota Parlemen (*Bundestag*) dari daerah pemilihan yang mencakup distrik Nordvorpommern, Rügen, dan Stralsund.

Partai Kebangkitan (*Demokratischer Aufbruch*) akhirnya bergabung dengan CDU di Jerman bagian barat dan Angela Merkel menjadi menteri urusan perempuan dan pemuda dalam kabinet Helmut Kohl, pada tahun 1994 diangkat kembali sebagai menteri lingkungan hidup dan keamanan reaktor nuklir yang membuatnya semakin menonjol dalam dunia politik.

Angela Merkel memiliki sebuah platform untuk membangun karir politiknya sebagai seorang anak emas Helmut Kohl dan menteri termuda di kabinetnya Angela Merkel sering disebut *das madchen* (sang gadis). Angela Merkel terpilih menjadi anggota Parlemen Jerman mewakili Mecklenburg-Pomerania Barat, setelah menjadi ketua CDU sejak tanggal 10 April tahun 2000. Angela Merkel menjadi kanselir Jerman setelah memenangi voting suara dengan saingannya Gerhard Schroder pada pemilu tanggal 18 September 2005, pada pemilu tersebut CDU unggul 226 kursi dan Gerhard Schroder dari SPD sebanyak 222 kursi dan pada tanggal 22 November 2005 Angela Merkel resmi menjadi kanselir Jerman.

Pada awal jabatannya Angela Merkel sudah mendapat tugas yang sudah menantinya, yaitu mengembalikan keadaan perekonomian Jerman yang terpuruk akibat resesi ekonomi yang terjadi dan penurunan jumlah pengangguran yang terus

meningkat, untuk itu pemerintahan baru yang terbentuk harus dapat bekerja bersama-sama untuk menciptakan perbaikan ekonomi dan penurunan jumlah pengangguran.

Kebijakan yang tepat untuk mengatasi semua permasalahan yang terjadi itu adalah tugas pertama yang harus dilakukan oleh kanselir baru Angela Merkel dan para anggota kabinetnya, kerjasama dengan partai politik yang ada akan dilakukan Angela Merkel untuk bersama membangun Jerman dari resesi. Koalisi adalah langkah awal yang ditempuh Angela Merkel dalam bidang politik untuk mempermudah pemerintahannya melakukan kebijakan Kolisi besar yang dilakukan adalah antara Partai Kristen Demokrat dengan Partai Sosial Demokrat. partai pendukungnya adalah Partai Kiri (PDS) dan FDP (Partai Demokrat Bebas). Seluruh partai berkoalisi dan partai pendukung dapat bekerja sama membantu pemerintah untuk memperbaiki perekonomian Jerman.

Bantuan dana dari pemerintah sebesar 50 Miliar Euro akan dilakukan untuk membantu perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian untuk dapat membuka usaha kembali baik itu perusahaan besar ataupun perusahaan kecil dan menengah untuk menyerap kembali tenaga kerja yang tersedia. Dalam hubungan dengan negara internasional Jerman tetap akan berusaha menjadi negara industri terbesar dikawasan Eropa, karena Jerman adalah negara yang paling besar dalam sektor industri otomotifnya.

Tercatat sebanyak 500.000 angkatan kerja berhasil diserap oleh sektor ekonomi di Jerman. Mayoritas dari angkatan kerja tersebut merupakan angkatan kerja baru atau *fresh graduate*. Sehingga total tenaga kerja di Jerman sampai dengan bulan November sebesar 40,83 juta orang.

Saat ini, Jerman bergabung sebagai anggota aktif beberapa organisasi dunia di antaranya anggota PBB, Uni Eropa, NATO, G8, OECD. Jerman memiliki pendapatan per kapita (GDP) urutan pertama di Eropa dan urutan ketiga di dunia. Pendapatan itu berasal dari sektor jasa (70%) (penyumbang paling besar), industri (29,1%), Pertanian (0,9%) Jerman merupakan negara eksportir dan importir yang menempatkan diri pada urutan kedua terbesar di dunia. Neraca perdagangan Jerman surplus sebesar € 165 Triliun.

B. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: **Bagaimanakah upaya yang dilakukan Angela Merkel dalam pemulihan perekonomian Jerman (2006-2008)?**

C. Landasan Teori

Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan “mengapa”, artinya berteori adalah upaya memberi makna pada fenomena yang terjadi. Pernyataan yang disebut teori itu berwujud sekumpulan generalisasi dan karena di dalam generalisasi terdapat konsep-konsep, bisa juga diartikan bahwa teori adalah

pernyataan yang menghubungkan konsep-konsep secara logis⁶. Teori yang digunakan penulis untuk menjawab pertanyaan diatas adalah teori pembuatan keputusan. Dimana teori ini akan menjelaskan darimana masalah itu muncul, dan bagaimana masalah itu di proses dalam sebuah sistem yang diberi nama sistem politik dimana didalamnya akan di tentukan jalan keluar untuk masalah yang ada yang akhirnya akan menghasilkan sebuah jalan keluar dari masalah yang ada yaitu sebuah keputusan.

C.1 Teori Pembuatan Keputusan

Kebijakan merupakan hasil dari proses pembuatan keputusan yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan penerimaan input, interpretasi input dan menterjemahkannya ke dalam output yang berupa keputusan⁷. Input yang diterima oleh Angela Merkel sekarang ini adalah adanya keterpurukan perekonomian dimana jumlah pengangguran yang ada bukannya berkurang, melainkan bertambah akibat dari kebijakan yang diterapkan oleh kanselir Gerhard Schroder.

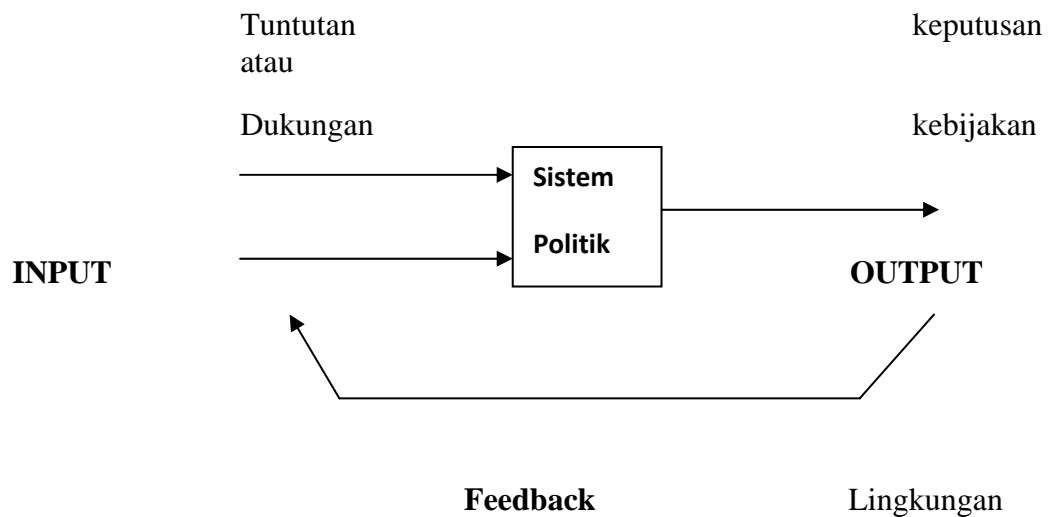
Keterpurukan ekonomi yang terjadi di Jerman, diakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran yang ada karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia dan juga banyaknya perusahaan kecil dan menengah yang mengalami kerugian sehingga mereka harus menutup tempat usahanya.

⁶ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional; disiplin dan metodologi*, Jakarta LP3ES, 1990, hal 186

⁷ James Robinson dan Richard C Synder, *Decision Making In International Politics* dalam Herebert Kelman (Ed) *International Behavior; A Social Psychological Approach*, New York Holt, Reinheart & Witson, 1965. hal 165.

Yang mengakibatkan para pekerjanya harus berhenti bekerja, akibat pemberhentian kerja tersebut mengakibatkan menambahnya jumlah pengangguran di Jerman. Situasi tersebut dianggap sebagai ancaman terhadap negara karena dengan bertambahnya jumlah pengangguran yang ada di khawatirkan akan meningkatnya angka kejahatan. Karena mereka harus mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya, sehingga harus segera diatasi dengan mengeluarkan suatu kebijakan atau mengambil keputusan yang dapat membantu para pengusaha untuk bangkit kembali menjalankan roda perekonomian dan menarik kembali para tenaga kerja guna menyelesaikan masalah yang terjadi di Jerman.

Gambar 1.1
Bagan Proses Pengambilan Keputusan oleh David Easton



Sumber: James Robinson dan Richard C Synder. *Decision Making In International Politics* dalam Herebert Kelman (Ed) *International Behavior A Social Psychological Approach*. New York Holt, Reinheart & Witson. 1965. hal 165.

Gambar diatas menjelaskan tentang unit-unit dasar dari konsep pembuatan keputusan yang membuat garis batas memisahkan unit satu dengan unit lain yang ada diluar sistem politik. Tanpa adanya input, sistem tidak dapat berfungsi dan tanpa output masyarakat tidak dapat mengidentifikasi pekerjaan yang dikerjakan oleh sistem politik.

Analisa sistem politik tersebut menggambarkan bahwa sebuah kebijakan dalam negeri dibuat melalui beberapa tahapan atau proses. pertama yaitu proses input dimana tanpa adanya tuntutan dari luar tidak dapat menghasilkan suatu keputusan, kedua adalah proses konversi yaitu dimana dari input akan diproses dalam sistem politik yang berlaku di negara tersebut, dan yang ketiga merupakan proses output atau keputusan yang berupa hasil dari konvensi yang telah disahkan oleh badan yang berwenang akan menjadi sebuah kebijakan yang otoritatif.

Resesi ekonomi yang terjadi di Jerman diakibatkan oleh kegagalan suatu kebijakan ekonomi yang di lakukan oleh kanselir Jerman Gerhard Schroder. Kegagalan sebuah kebijakan yang di laksanakan oleh Kanselir Gerhard Schroder dimulai dengan bertambahnya jumlah pengangguran, kebijakan tersebut diantaranya terdapat kepentingan perusahaan lebih diutamakan dari pada kepentingan pegawai atau tenaga kerjanya yang didominasi oleh masyarakat Jerman sendiri yang merupakan salah satu dampak pembaharuan ekonomi yang dijalankan pada masa pemerintahannya yang kedua.

Pada Jerman buruh mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan roda perekonomian dalam negeri Jerman. Akibatnya adanya kebijakan yang lebih mengutamakan kepentingan perusahaan daripada tenaga kerjanya membuat jumlah pengangguran yang ada di Jerman menjadi meningkat. Faktor lainnya adalah diberlakukannya swastanisasi pelayanan sosial dan pemerintahan diantaranya pengelolaan air, listrik, dan pencabutan berbagai subsidi yang ada.

Dari permasalahan yang muncul diatas, terjadi tuntutan dari masyarakat terutama kaum buruh dan pengangguran untuk mengatasi masalah yang terjadi Pemerintah akhirnya melakukan perubahan dari struktur pemerintahan terutama kanselirnya untuk melakukan reformasi terhadap kebijakan yang diberlakukan. Kanselir Gerhard Schroder ternyata telah gagal dalam memimpin Jerman. Sehingga dalam pemilu yang diadakan pada 18 September 2005 yang dimenangkan oleh saingannya yaitu Angela Merkel melalui voting di Parlemen Jerman (*Bundestag*) pada tanggal 22 November 2005. Tugas utama yang dilakukan adalah mengembalikan kondisi ekonomi Jerman menjadi normal.

Langkah yang dilakukan oleh Angela Merkel adalah mengajukan paket rangsangan ekonomi dua tahun kepada Parlemen Jerman (*Bundestag*) untuk mengatasi krisis ekonomi dan keuangan Jerman, dalam perundingan yang terjadi akhirnya Bundestag menyetujui paket rangsangan ekonomi dua tahun yang diajukan pemerintah Jerman. Jumlah nilai total yang disetujui sebesar 32 miliar Euro, 12 miliar diantaranya disetujui pada tanggal 4 Desember 2008.

Angela Merkel mengatakan Kami tidak hanya bereaksi terhadap krisis, kami dengan sadar memanfaatkan situasinya. Paket penyelamatan tersebut akan mengamankan satu juta pekerjaan, mendorong konsumsi dan investasi di sektor industri dan rumah tangga. Angela Merkel juga menolak seruan oposisi untuk melakukan pemotongan pajak⁸. Langkah berikutnya adalah menjalin kerjasama antar partai atau lebih dikenal dengan koalisi antar partai yang berkuasa yaitu antara partai pimpinan Gerhard Schroder dengan partainya pemenang pemilu Angela Merkel.

Partai koalisi tersebut adalah Partai Kristen Demokrat dengan Partai Sosial Demokrat, koalisi yang terjadi antara kedua partai besar tersebut diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih cepat terutama dalam sektor perekonomian Jerman yang mengalami resesi. Ini adalah langkah Angela Merkel yang pertama karena mitra koalisi partainya memiliki pengaruh yang besar dalam pemerintahan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Angela Merkel lainnya adalah meningkatkan kerjasama ekonominya dengan negara lain, kanselir Angela Merkel menegaskan minat Jerman untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dengan negara-negara lain baik dalam kawasan negara Eropa bahkan juga bisa bekerjasama dengan negara berkembang jika mempunyai potensi keuntungan yang positif akan membawa dampak yang baik untuk pemulihan ekonomi Jerman.

⁸ "Parlemen Jerman Setujui Paket Penyelamatan Ekonomi", <http://www.deutschewelle.de/dw/function/0,,82230-cid-3850105,00.html>, diakses tanggal 5 Desember 2008

Hubungan kerjasama dengan negara lain dalam sektor ekonomi adalah langkah yang tepat bagi Jerman untuk pemulihan ekonomi, Jerman merupakan negara industri yang maju. Kekuatan ekonominya di Eropa menempati peringkat pertama, dan adalah negara terbesar ekonomi ketiga di dunia. Jerman adalah negara pengekspor besar. Separo produk industri Jerman diekspor ke luar negeri. Volume ekspor Jerman menempati urutan kedua di dunia. Hampir 1/3 karyawan dipekerjakan di usaha sektor ekspor. Produk utamanya adalah mobil, permesinan, alat elektronik, alat pengangkutan, barang-barang kimia serta baja dan besi. Sedang produk impor Jerman terutama adalah permesinan, alat elektronik, alat pengangkutan, mobil, minyak bumi dan garmen. Mitra perdagangannya terutama adalah negara-negara industri Barat.

Hubungan kerjasama dengan negara lain adalah langkah yang terakhir untuk memperbaiki sebuah perekonomian yang mengalami keterpurukan, oleh karena itu sebuah negara dapat menjalankan perekonomian harus didukung dari luar. Oleh karena itu kerjasama dengan negara luar akan membantu mempercepat pemulihan perekonomian didalam negara Jerman. Misalkan saja jika suatu produk yang dihasilkan dalam negeri Jerman dapat diekspor keluar negeri, dengan sendirinya perekonomian dalam negeri dapat berjalan dengan baik. Banyak perusahaan yang membutuhkan pekerja untuk membantu menyelesaikan pesanan dari luar negeri.

Dengan terjalinnya hubungan bilateral antara Jerman dan negara-negara didunia dari sektor perekonomian dapat menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi jumlah pengangguran yang telah ada serta dapat mempertahankan lapangan pekerjaan yang sudah ada. Disamping itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam negeri harus ditingkatkan dengan membuka tempat pelatihan bagi para pengangguran agar nantinya dapat bekerja sesuai dengan keahlian yang telah dimilikinya melalui pelatihan yang diberikan oleh pemerintah secara gratis.

D. Hipotesa

Angela Merkel menyadari bahwa pemulihan ekonomi Jerman merupakan agenda pertama yang harus dikerjakan sehingga pada saat pelantikan kanselir Angela Merkel berjanji untuk membangkitkan perekonomian Jerman. Upaya yang dilakukan oleh Angela Merkel dalam pemulihan ekonomi Jerman (2006-2008) adalah:

1. Membentuk koalisi antara Partai Uni Kristen Demokrat (CDU) dan Partai Uni Sosial Demokrat (SPD), dengan tujuan pemerintahan Angela Merkel dapat membuat kebijakan yang nantinya mendapatkan persetujuan dari anggota Parlemen. Dalam Parlemen Jerman terdapat 613 kursi sedangkan partai koalisi mempunyai 448 kursi dalam Parlemen.
2. Mengajukan paket rangsangan ekonomi dua tahun yang berupa bantuan dana dari pemerintah sebesar 50 Milyar Euro untuk mempertahankan para pekerja yang sudah bekerja dan menciptakan lapangan kerja baru bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan, dan untuk menopang investasi yang mencakup penyediaan

kredit murah dari negara bagi perusahaan menengah dan perusahaan kecil juga ada beberapa keringan pajak bagi mereka yang menggunakan jasa pertukangan dan bagi perusahaan yang membeli mesin baru.

E. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian yang penulis gunakan dalam menganalisa masalah diatas yaitu dengan batasan waktu antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. jangkauan penelitian dengan batasan waktu tersebut tidak mengabaikan kejadian yang ada sebelum dan sesudahnya, selama hal ini masih memiliki relevansi dengan masalah diatas.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari sumber-sumber yang dapat diamati dan menganalisa permasalahan dengan data tersebut. Sedangkan pengumpulan data untuk teknik penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik penelitian kepustakaan atau library research dimana untuk mendapatkan data atau bahan-bahan penelitian berasal dari literatur, jurnal, laporan penelitian, internet serta berbagai liputan yang dapat ditampilkan dari majalah, koran, serta televisi dan juga melalui sumber-sumber yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan, dimana kesinambungan dalam setiap bab akan diperjelas oleh sub-sub bab sehingga pada akhirnya akan membentuk sebuah karya ilmiah yang sistematis.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mengemukakan alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan skripsi ini

Bab II berisi tentang elaborasi latar belakang masalah yang muncul akibat adanya krisis ekonomi dan pengangguran di Jerman

Bab III merupakan bab yang berisi tentang upaya yang dilakukan Angela Merkel di dalam negeri Jerman

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang keberhasilan ekonomi dalam negeri Jerman

Bab V merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya